

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. **Gambaran Umum Desa Hadipolo Kompleks Pecinan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus**

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah Desa Hadipolo Kompleks Pecinan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, untuk mengetahui gambaran situasi secara singkat tentang Desa Hadipolo Kompleks Pecinan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tersebut maka dalam bab ini data tentang gambaran situasi dari Desa Hadipolo Kompleks Pecinan dapat disajikan sebagai berikut:

1. **Sejarah singkat Desa Hadipolo Kompleks Pecinan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus**

Desa Hadipolo Kompleks Pecinan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus atau warga desa menyebutnya perumahan Pecinan terletak di Desa Hadipolo, kira-kira 10 km sebelah timur kota Kudus. Dahulunya menurut penutiran dari ibu Yuliana “komplek Pecinan adalah lahan kosong yang tidak berkepemilikan, dahulunya lahan tersebut ditempati oleh orang-orang china, namun mereka meninggalkan lahan tersebut”¹

Masyarakat yang bermukim di Desa Hadipolo di Kompleks saat ini, pada tahun 1990-an dahulunya merupakan komunitas yang bermukim dibantaran sungai Kali Gelis. Dikarenakan keadaan sungai semakin hari semakin membahayakan akibat banyak timbunan sampah apalagi ketika musim penghujan tiba, akhirnya mereka warga kaum marginal yang terpinggirkan dialih tempat tinggalnya oleh Pemerintah Daerah Kudus untuk menempati rumah dan area yang disediakan di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo.

Kompleks Pecinan desa Hadipolo merupakan pengalihan dari kampung kumuh kaum marginal yang tadinya berada dibantaran sungai Kali Gelis

¹Yuliana (warga kompleks Pecinan desa Haipolo) wawancara oleh penulis, 21 agustus 2020

Kota Kudus. atas simpati dari Pemerintah daerah Kudus mereka dibuatkan tempat tinggal khusus yang terletak kira-kira 10 Km sebelah Timur Kota Kudus pada tahun 1990 dan 1993 dengan membayar cicilan per harinya sekitar Rp 600 sampai Rp 900. Kini warga kompleks pecianan desa Hadipolo telah terdiri 300 lebih kartu keluarga dalam satu RT.²

Sebelumnya, sebagai landasan awal sekitar tahun 2009-2010 Fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus memulai terjun langsung serta berpartisipasi aktif dalam memberi penyuluhan khususnya bimbingan religiusitas di kompleks Pecinan untuk pertama kalinya yaitu rasa kesadaran serta tanggung jawab sebagai bentuk pengabdian dari Fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus melihat kondisi kompleks pecinan Desa Hadipolo yang sangat tertinggal. Karena kesadaran akan pengabdian itulah para dosen dengan semangat membentuk suatu program pada warga masyarakat kompleks Pecinan desa Hadipolo dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan para beberapa dosen dari Fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus dan selanjutnya mengajak beberapa mahasiswa melaksanakan program bimbingan religiusitas kepada para warga kompleks Pecinan desa Hadipolo. Selanjutnya menjadikan kompleks Pecinan desa Hadipolo sebagai desa binaan Fakultas dakwah dan IAIN Kudus dengan memberikan beberapa bantuan, baik itu berupa dana dan beberapa alat musik agar kemudian warga kompleks Pecinan mempunyai karakter religius, tidak mudah menyerah dan mempunyai ketrampilan.³

Setelah Program yang dijalankan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus berjalan dengan lancar, namun kemudian untuk beberapa tahun kemudian, melihat banyak beberapa dari dosen belum

² Ningsih (ketua Rt 6) wawancara oleh penulis , 20 Oktober 2019.

³ Mas'udi (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 19 agustus 2020.

bisa melanjutkan kegiatan bimbingan yang telah berjalan, dikarenakan banyak agenda yang terbentur dengan kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan sebelumnya. kemudian program tersebut dilanjutkan oleh beberapa tokoh agama yang telah berpengalaman membimbing dalam hal keagamaan.

2. Kondisi religiusitas Kompleks Pecinan Desa Hadipolo

Secara sosial-ekonomi yang sangat memprihatinkan yang kebanyakan dari warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo berprofesi sebagai pengamen, pengemis dan pengumpul barang bekas dan tukang becak adalah profesi yang tak menentu, artinya upaya mereka dalam mempertahankan hidupnya jelas sarat akan keterbatasan. Karena itu sumber penghasilan yang sangat pas-pasan dan tidak menentu, lebih banyak diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan primernya yaitu sandang pangan dan papan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberi makan keluarga untuk melangsungkan hidupnya. Oleh karena itu urusan pendidikan apalagi religiusitasnya sangat kurang diperhatikan. Mereka sangat minim sekali kegiatan pegajaran perihal agama, sebab itulah mereka kurang memperhatikan kegiatan keberibadahan mereka warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo.⁴ Sebelumnya telah ada lembaga pendidikan yang ada di kompleks Pecinan Desa Hadipolo. Yaitu Madrasah Al-Muhajirin yang berdiri lima tahun berikutnya setelah Berdirinya perkampungan Kompleks Pecinan Desa Hadipolo yang dibangun sekitar tahun 2008 atas inisiatif beberapa orang diperumahan tersebut dan atas dukungan dana dari beberapa elemen-elemen masyarakat diluar perkampungan kompleks Pecinan Desa Hadipolo.⁵

⁴ Nailul Khasanah (Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Kudus), wawancara oleh penulis, 03 Juni 2020.

⁵ Siti Malaikha Dewi (Dosen Fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2020.

Namun karena semangat membangun madrasah tersebut tidak dibarengi dengan penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga begitu madrasah tersebut berdiri mereka kesulitan akan adanya ustadz yang mau mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM) di madrasah tersebut. Bahkan kurikulum apa yang harus diberikan dalam pendidikan *diniyah* di madrasah tersebut belum terfikirkan secara jelas. Akhirnya sebagian pengurus berinisiatif mendatangkan ustadz dari luar untuk mengajar baca tulis Al-Qur'an yang hanya bisa berlangsung beberapa bulan saja, dikarenakan beberapa kendala misalnya ustad nikah dan harus berhenti dari kegiatannya mengajar.

Ditengah suasana sosial seperti itulah akhirnya Madrasah Diniyah *AL Muhajirin* terpaksa mengalami keterseokan dan stagnasi dalam PBM sehingga Madrasah tersebut belum bisa termanfaatkan secara maksimal sebagai pusat pendidickn Islam.⁶

3. Tujuan Progam bimbingan religiusitas yang dilaksanakan di Kompleks Pecinan Desa Hadipolo

Awalnya kondisi warga kompleks Pecinan yang saat itu sangat tertinggal dari segi religiusitasnya, membuat para Tokoh Agama tergerak ingin membantu menyumbangkan tenaganya untuk sekedar mengajar mengaji, menuntun bacaan Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek mengajarkan tata cara sholat, wudhu dan sebagainya untuk menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya agama dalam hati mereka diatas kepentingan lainnya. Terlebih Karena nilai-nilai keagamaan sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan jiwa religius para warga kompleks Pecinan desa Hadipolo dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh dalam potensi berperilaku warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo.⁷

⁶ Hartik(Tokoh Agama kompleks Pecinan) wawancara oleh penulis,14 Oktober 2020.

⁷ Fatma Laili Khoirun Nida (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 03 juni 2020

Menurut dosen Irzum salah satu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus pada saat itu pernah menyampaikan bahwa pada awalnya beliau melihat warga kompleks Hadipolo yaitu orientasi perut, mereka sangat mengutamakan hari kehari mereka agar mendapat hasil untuk bisa mereka makan saat itu. Maka itu sebabnya banyak sekali para warga yang mengesampingkan sisi keagamaan mereka, mereka belum sadar kepada yang maha pemberi rejeki. Bahkan mereka para anak-anak dari warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo sangat antusias terjun menyebarkan titik dijalan untuk bisa mendapatkan uang, entah itu menjual jajanan rujak, memulung mengamen, ataupun mengemis. Maka dari itu beberapa dari Tokoh Agama sangat berempati melihat kondisi warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo yang sangatlah kecil minat mereka dalam beragama juga karena Tokoh Agama merasa bahwa ini adalah tanggung jawab mereka dalam mengamalkan ilmu yang mereka miliki menegakkan sisi religiusitas.

Setelah program bimbingan religiusitas yang sebelumnya berjalan, kemudian tokoh agama di lingkungan kompleks Pecinan yang tetap melanjutkan kegiatan keagamaan pada warga kompleks Pecinan desa Hadipolo, mereka yang merasa bahwa ilmu yang mereka miliki seharusnya mereka amalkan demi kebaikan bersama khususnya pada warga kompleks Pecinan desa Hadipolo. Dalam program bimbingan religiusitas tersebut yaitu bertujuan meningkatkan kualitas jiwa rohani pada warga, dan memberdayakan kaum marginal dalam segi religiusitasnya.⁸

⁸ Ibu Saroh(Tokoh agama kompleks Pecinan desa Haipolo) wawancara oleh penulis,14 Oktober 2020.

4. Kegiatan-kegiatan Progam bimbingan religusitas di Kompleks Pecinan Desa Hadipolo

Dengan respon yang sangat positif dari para warga membuat pada dosen dan mahasiswa semakin semangat mengajar, meskipun banyak sekali kendala-kendala yang datang para Tokoh agama Kompleks Pecinan, tetap sabar melaksanakan kegiatan mereka sebagai wujud pengabdian atas ilmu yang seharusnya mereka amalkan dalam program religiusitas yang diselenggarakan di kompleks Pecinan desa Hadipolo.

Beberapa tokoh agama yaitu ibu Hartik dan ibu Saroh serta bapak Sumarto tentunya harus mecurahkan tenaga dan fikirnya agar mereka warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo tetap mau belajar perihal mengenai agama walaupun melalui dari tahap dasar terlebih dahulu. Dan kegiatan-kegiatan program religiusitas kompleks Pecinan Desa Hadipolo yang diselenggarakan bersama beberapa perangkat desa warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo meliputi:

a. Kegiatan Sholat berjamaah dimasjid

Warga kompleks Pecinan Pecinan Desa Hadipolo RT 06 RW02 dalam berjamaah magrib, isya' dan shubuh di masjid daerah tersebut. Pada waktu magrib dan isya' jumlah jama'ah lebih banyak dari pada pada sholat-sholat yang lainnya. Setelah kegiatan shalat bejama'ah selesai ditunaikan selanjutnya para warga saling bersilaturakhim sekedar berbincang-bincang perihal keagamaan.

b. Kegiatan Pengajian yang dilakukan bapak-bapak dan ibu-ibu dengan waktu yang ditentukan.

Pengajian ini biasa diisi oleh tokoh agama Desa Hadipolo atau terkadang diisi oleh Dosen IAIN Kudus yang memang sudah sejak lama IAIN Kudus dan para warga selalu menjalin kekeluargaan dalam mengembangkan kegiatan religiusitas di dukuh Argopuro kompleks Pecinan Desa Hadipolo. Kegiatan belajar mengaji tidak hanya bisa dilakukan oleh anak-anak, namun

untuk orang tua khususnya ibu-ibu yang dirasa belum lancar dalam membaca al-Qur'an maka setiap selasa setiap selasa dan rabu diadakan TPQ untuk para orang tua yang mayoritas diikuti oleh para ibu-ibu. Selanjutnya pada malam jum'at dilakukan pengajian untuk bapak-bapak dengan dipimpin oleh dosen atau perangkat desa Hadipolo.

c. Kegiatan belajar ngaji di TPQ untuk anak-anak

Kegiatan belajar mengaji anak-anak dilaksanakan pada setiap sore hari dengan pengajar terkadang dosen atau mahasiswa IAIN Kudus serta belajar mengaji setiap bakda magrib yang dipimpin oleh imam masjid yaitu bapak marto atau juga dibantu oleh warga yang kompeten.

d. Kegiatan Siraman rohani

Dilaksanakan dimalam senin dan sabtu. Dengan materi-materi religiusitas yang temanya berganti setiap minggunya. Nasehat keagamaan, pembelajaran hukum Islam kisah nabi dan sahabat, pembahasan masalah sehari-hari menurut Islam dan lain-lain.

e. Kegiatan Jaulah keliling

Kegiatan ini bisa disebut silaturahmi keagamaan, setiap senin sore menjelang malam biasanya RT dan perangkatnya akan keliling dukuh menyapa warga khususnya para pemuda untuk kemudian berbincang-bincang hangat dan menjelang waktu sholat akan diajak berjamaah sholat di masjid. Kegiatan jaulah keliling ini di khususkan untuk warga yang biasanya enggan datang ke masjid atau mengikuti kegiatan rutin keagamaan agar mereka kemudian mau ikut bergabung dan tidak sungkan untuk bertanya dan bercerita jika ada permasalahan yang dialami.⁹

⁹ Heni Kristiana Rahmawati (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 20 juli 2020

Selain kegiatan yang dijadwalkan oleh perangkat dukuh Argopuro kompleks Pecinan ada pula kegiatan-kegiatan yang pernah diadakan oleh pihak diluar yaitu :

- 1) Dakwah keagamaan yang dilakukan setiap enam bulan sekali, biasanya mereka akan datang dan tinggal kurang lebih tiga hari didukuh Argopuro kompleks Pecinan dan bergabung dengan warga setempat.
- 2) Santunan yatim piatu setiap bulan As-Syuro yang dilaksanakan oleh PLN dan IAIN Kudus.
- 3) Pengajian setiap peringatan hari besar Islam yang diadakan oleh jurusan dakwah dan Komunikasi IAIN kudus.
- 4) Tadarrusan, tausiah dan buka bersama setiap bulan Romadhon yang diadakan oleh Departemen agama.¹⁰

Kegiatan-kegiatan religiusitas yang pernah atau bahkan rutin dilaksanakan di kompleks Pecinan ini kurang lebihnya membawa dampak yang bermanfaat yang cukup terlihat oleh warga sekitar. Kegiatan yang paling berpengaruh dalam peningkatan segi religiusitas warga Kompleks Pecinan desa Hadipolo salah satunya kegiatan *Jami'iah yasinan* setiap malam selasa yang dipimpin langsung oleh ibu Saroh dan ibu Hartik. Kegiatan tersebut sangat membantu para ibu-ibu untuk bisa dengaln lancar melafalkan ayat al-Quran karena terbiasa dibaca pada setiap kegiatan berlangsung.¹¹ Pengaruh lingkungan terutama keluarga, memang sangat dominan bagi perkembangan keberagaman seseorang. Seseorang anak yang dibesarkan dalam keluarga religius akan lebih besar kemungkinannya berkembang jauh lebih religius dibandingkan dengan yang tidak. Pemahaman

¹⁰ Mas'udi, (dosen fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2020.

¹¹ Norysaroh (pimpinan jami'iah kompleks Pecinan desa Hadipolo) wawancara oleh penulis, 21 agustus 2020.

dan penghayatan secara mendalam tentang hal agama memang belum ada. Mereka menjalankan agama masih bersifat ritualistik semata. Bagi pendidikan agama, hal ini merupakan proses belajar yang sangat baik agar orang menjadi religius. Sehingga kegiatan-kegiatan religiusitas yang dilaksanakan di kompleks Pecinan setidaknya merupakan upaya yang sangat baik untuk menjadikan pribadi yang bermanfaat.¹²

B. Data Hasil Penelitian di kompleks Pecinan Desa Hadipolo

1. Data tentang Pelaksanaan Pemberdayaan kaum marginal melalui program religiusitas di kompleks Pecinan Desa Hadipolo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dapat diketahui bahwa para para tokoh agama kompleks Pecinan desa Hadipolo saling bersinergi dalam memberdayakan serta menumbuhkan warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo dari segi religiusitasnya. Tokoh agama tersebut telah melaksanakan wujud pengabdianya dengan pengamalan ilmu yang mereka miliki yaitu salah satunya menegakkan nilai keIslaman ditengah-tengah masyarakat yang tertinggal dan terpinggirkan serta haus akan ajaran-ajaran Islam. Dalam program bimbingan tersebut tentu ada pasang surut dalam pelaksanaannya, yaitu ketika sebelumnya telah berjalan prgram bimbingan religiusitas oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus selanjutnya program dilanjutkan oleh beberapa Tokoh Agama yaitu bapak Sumarto yang memimpin pengajian bapak-bapak, atau memimpin jama'ah di masjid, kemudian ibu Hartik bersama ibu Saroh memimpin jamaah pengajian serta anak-anak untuk seminggu sekali. mulai mengalami kendala ketika para murid khususnya anak-anak enggan datang mengikuti program bimbingan religiusitas tanpa

¹² Mas'udi, (dosen fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2020

adanya imbalan. Kemudahan untuk kalangan ibu-ibu banyak sekali lebih memilih menitipkan nama dari pada harus datang secara langsung mengikuti kegiatan pengajian atau yasinan bersama-sama di rumah-rumah secara bergiliran.¹³

Irzum Fariyah Dosen IAIN Kudus yang dulu berpartisipasi dan terlibat langsung dalam program bimbingan religiusitas tersebut juga menjelaskan bahwa Sebagai tenaga pendidik atau yang telah dianugerahkan Allah SWT ilmu, seharusnya tidak lupa akan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam lingkup masyarakat. Yaitu dengan kesadaran dalam diri memberi simpati dan empati melihat adanya komunitas kaum marginal yang kurang akan minat belajarnya seperti membaca dan menulis al Qur'an.¹⁴ Tentu ada kebahagiaan yang tidak bisa diungkapkan dari beberapa tokoh agama kompleks Pecinan desa Hadipolo apabila dapat membantu meningkatkan sisi religiusitas pada warga kompleks Pecinan desa Hadipolo. Para tokoh agama tersebut akan merasa bahwa ilmu yang mereka miliki sangat berguna bagi warga disekitar lingkungannya.¹⁵

Adapun tahap-tahap Pelaksanaan pemberdayaan kaum marginal melalui program religiusitas Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kudus sebagai berikut :

a. Perencanaan

Adapun perencanaan dalam melaksanakan program religiusitas, tentunya para Tokoh Agama mempersiapkan Agenda dalam kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan oleh para warga kompleks Pecinan

¹³ Ibu Saroh (Tokoh Agama kompleks Pecinan desa Hadipolo) wawancara oleh penulis, 14 Oktober 2020.

¹⁴ Irzum Fariyah (Dosen Fakultas Ushuludin IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 01 Juni 2020.

¹⁵ Hartik (Tokoh Agama kompleks Pecinan desa Hadipolo) wawancara oleh penulis, 14 Oktober 2020.

Desa Hadipolo. Misalnya pada waktu kegiatan program religiusitas yaitu :

- 1) Untuk sore hari beberapa mahasiswa yang mengajar anak-anak mengaji, baca tulis Al-Qur'an, tata cara shalat yang baik dan benar dan wudhu dengan baik dan tertib. Untuk malam hari pada waktu shalat magrib, isya' dan subuh, para warga berjamaah dimasjid atau musholla terdekat.
- 2) Malam jum'at diadakan pengajian bapak-bapak yang diisi oleh tokoh agama Desa Hadipolo atau terkadang diisi oleh Dosen IAIN Kudus
- 3) Malam selasa diadakan pengajian ibu-ibu yang diisi oleh tokoh agama Desa Hadipolo atau terkadang diisi oleh Dosen IAIN Kudus. Malam senin dan malam sabtu diadakan siraman rohani Nasehat keagamaan, pembelajaran hukum Islam kisah nabi dan sahabat, pembahasan masalah sehari-hari menurut Islam dan lain-lain.
- 4) Senin sore diadakan Jaulah keliling atau disebut silaturahmi keagamaan. Kegiatan jaulah keliling ini di khususkan untuk warga yang biasanya enggan untung datang ke masjid atau mengikuti kegiatan rutin keagamaan agar mereka kemudian mau ikut bergabung dan tidak sungkan untuk bertanya dan bercerita jika ada permasalahan yang dialami.¹⁶

b. Pelaksanaan

Beberapa hasil wawancara dan data dokumentasi bahwa pelaksanaan program religiusitas pada saat itu memang berjalan dengan lancar dikarenakan beberapa dari para Tokoh Agama yang dengan ekstra sabar selama mengajak dan membujuk para warga kompleks

¹⁶ Irzum Fariyah (Dosen Fakultas Ushuludin IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 01 Juni 2020.

Pecinan Desa Hadipolo. Disamping itu dengan didukungnya respon baik dari para warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo baik itu, membuat para Tokoh Agama merasa bahwa kehadirannya sangat dibutuhkan.

Dalam kegiatan-kegiatan program bimbingan religiusitas kompleks Pecinan diantaranya :

- 1) Kegiatan shalat berjama'ah di masjid
- 2) Kegiatan pengajian bapak-bapak dan pengajian ibu-ibu dengan waktu yang ditentukan
- 3) Kegiatan belajar ngaji di TPQ untuk anak-anak
- 4) Kegiatan Siraman rohani
- 5) Kegiatan Jaulah keliling

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut para mahasiswa dengan sabar mengajar baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak agar tidak terlalu bergelut pada kesehariannya berada di jalanan. Dengan semangat pengarahan dari Tokoh Agama mendatangi rumah kerumah warga mengumpulkan anak-anak agar mau mengaji. Bahkan para dosen beserta serta mahasiswa membawakan sesuatu hal yang menarik agar para warga kompleks Pecinan desa Hadipolo antusias melaksanakan kegiatan-kegiatan religiusitas.

Dalam hal ini perangkat desa juga ikut berperan dalam kegiatan program religiusitas yang dengan membantu mempersiapkan ruang belajar atau ikut serta mengajak dan membujuk warga agar semangat dalam belajar ilmu keagamaan. Namun karena kepentingan pribadi baik itu para warga kompleks Pecinan desa Hadipolo itu sendiri, maka kegiatan religiusitas kurang berjalan aktif seperti awal pertama program bimbingan religiusitas dijalankan. Hanya beberapa kegiatan yang masih berjalan hingga sekarang. Anak-anak terkadang harus keluar

didaerah kompleks Pecinan desa Hadipolo untuk belajar ilmu keagamaan.¹⁷

c. Evaluasi

Sistem evaluasi pelaksanaan program bimbingan religiusitas kompleks Pecinan Desa Hadipolo dengan memusyawarahkan hasil dari kegiatan bimbingan religiusitas yang telah dilakukan antara para dosen dan beberapa mahasiswa serta warga desa yang kompeten dalam hal agama untuk mendapatkan hasil dari pencapaian kegiatan yang lebih baik dan efektif. Selanjutnya menemukan cara agar para warga kompleks Pecinan semakin antusias melaksanakan berbagai kegiatan religiusitas.

Seperti yang telah disampaikan oleh dosen Fatma salah satu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus menegaskan dalam memberikan evaluasi mengenai apa yang sudah diberikan kepada masyarakat, kemudian dari hasil evaluasi itu dilakukan tindak lanjut agar program-program yang dilaksanakan di masyarakat Hadipolo itu lebih maksimal dan efektif pencapaiannya. Dengan begitu dapat diketahui apa yang perlu ditambahkan, apa yang perlu ditingkatkan, apa yang perlu dikembangkan.¹⁸

Selanjutnya para Tokoh Agama juga tentunya melihat bagaimana perkembangan dari bimbingan religiusitas yang berjalan yang selama ini dilaksanakan, kemudian memperbaiki segala kekurangan-kekurangan dalam melakukan bimbingan terhadap warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo agar kemudian segala bentuk kendala dan hambatan bisa berkurang melalui upaya-upaya perbaikan dalam segi dan gaya

¹⁷ Norysarah (pimpinan jami'iah kompleks Pecinan desa Hadipolo)

¹⁸ Fatma Laili Khoirun Nida (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 03 Juli 2020.

dalam melaksanakan program bimbingan religiusitas.

2. Data tentang faktor pendukung program bimbingan religiusitas di kompleks Pecinan Desa Hadipolo

Kegiatan bimbingan religiusitas bagi seorang muslim pada dasarnya dapat diketahui seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Untuk itu perlu adanya faktor pendukung untuk menunjang berjalannya program bimbingan religiusitas yaitu dengan cara :

- a. Respon baik dari warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo tentang program bimbingan religiusitas. Pertama, karena sikap pembawaan dan penyampaian para Tokoh Agama yang sangat ramah kepada warga, membuat warga dengan senang hati mengikuti dan menjalani program-program yang diberikan. Kedua, terkadang juga Tokoh kompleks pecinan desa Hadipolo membawakan beberapa bingkisan yang membuat para warga khususnya anak-anak semakin antusias mengikuti program bimbingan religiusitas.
 - b. Kesabaran dan rasa empati para Tokoh Agama kompleks Pecinan desa Hadipolo dalam membantu meningkatkan tingkat religiusitas warga kompleks Pecinan desa Hadipolo.
 - c. Agenda dalam program bimbingan religiusitas para Tokoh Agama sangat membantu dalam pelaksanaan program berjalan.¹⁹
- 3. Data tentang faktor penghambat program bimbingan religiusitas di kompleks Pecinan Desa Hadipolo**

Adapun kendala atau pengambatnya program bimbingan religiusitas diantaranya :

¹⁹ Mas'udi (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 19 agustus 2020.

- a. Beberapa dari warga yang terkadang malas untuk hadir secara langsung dalam program kegiatan bimbingan religiusitas yang diselenggarakan.
- b. Para warga lebih senang menghadiri program kegiatan bimbingan religiusitas apabila mereka diberi suatu hadiah atau imbalan terlebih dahulu untuk para warga lebih semangat dalam mengikuti program bimbingan religiusitas.
- c. Karena khawatir akan penularan pandemi covid-19 yang membuat program belum bisa berkelanjutan.²⁰

C. Analisis Data Hasil Penelitian di kompleks Pecinan Desa Hadipolo

1. Analisis tentang pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Kaum Marginal Melalui Program Bimbingan Religiusitas di kompleks Pecinan Desa Hadipolo

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa program bimbingan religiusitas yang dilaksanakan oleh beberapa dari para Tokoh Agama kompleks Pecinan merupakan perbaikan untuk beberapa para warga kompleks Pecinan dalam segi tingkah laku, sikap dan hal religiusitas. Dalam menjalankan syariat Islam seperti ritual atau keberibadahan. Membentuk karakter warga masyarakat kompleks Pecinan lebih religius dengan penghayatan hubungannya kepada Tuhan YME. Memberdayakan warga kompleks Pecinan melalui program bimbingan religiusitas salah satunya dengan upaya siraman rohani. Karena dengan memahami agamanya yaitu Islam, kaum marginal disekitar kompleks Pecinan pelan-pelan mulai menyadari akan artinya ikhtiar dan bersyukur. Mereka akan menyadari bahwa menyerah hanya akan menjadikan hidup mereka tidak terarah. Dan hal tersebut tidak diajarkan dalam Islam.

²⁰ Hartik (Tokoh Agama kompleks Pecinan Desa Hadipolo) wawancara oleh penulis, 14 Oktober 2020.

Pemberdayaan dalam bentuk religiusitas dimaksudkan yaitu untuk membentuk generasi yang berkualitas dan berpotensi yang mengedapankan nilai norma dan agamanya. Maka dari itu bimbingan religiusitas dibentuk mulai dari saat mereka masih kanak-kanak, agar mereka memiliki jiwa religius sejak mulai dari kecil. Namun bukan berarti untuk kalangan orang tua, bapak-bapak maupun ibu-ibu tidak berhak mendapatkan bimbingan religiusitas dari program bimbingan religiusitas yang diselenggarakan, justru mereka lah yang membutuhkan bimbingan khusus untuk mengejar ketertinggalan mereka, mempersiapkan bekal akhirat mereka.

Pemberdayaan tidak serta merta tentang peningkatan jumlah perekonomian saja, akan tetapi pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas jiwa mereka menjadi lebih religius pada warga kompleks Pecinan desa Hadipolo. Karena jika kualitas jiwa religiusitasnya baik, maka mereka akan berfikir dua kali untuk hanya mengemis hanya sekedar mendapatkan rupiah dan berharap kasihan banyak orang. Potensi yang diajarkan pada ajaran Islam yaitu sama-sama berikhtiar mencari jalan atau solusi dalam setiap apapun masalah yang ada. Maka dari itu setiap umat manusia sangat dilarang mengeluh apalagi menyerah. Mereka dianjurkan berusaha, berdoa dan bertawakkal untuk menjalani setiap apapun aktivitas yang mereka jalani.

Karena melihat kondisi religiusitas kompleks pecinan desa Hadipolo yang sangatlah kurang, faktor ekonomi tidak bisa dijadikan suatu faktor penentu atau satu-satunya kebutuhan masyarakat. Mereka haus akan ilmu agama dan pengenalan dengan sang pencipta. Maka dari itu dari program bimbingan religiusitas menerapkan kegiatan-kegiatan religiusitas dengan mendigsain kegiatan-kegiatan dari program bimbingan religiusitas.²¹

²¹ Mas'udi, (dosen fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2020.

a. Perencanaan

Dilakukan secara berencana dengan beberapa beberapa Persiapan.

Program pemberdayaan warga kompleks Pecinan desa Hadipolo bimbingan religiusitas dilakukan dengan merencanakan dengan berbagai persiapan. Dengan berbagai pengamatan serta observasi terhadap kondisi serta masalah umum yang terjadi pada warga kompleks Pecinan desa Hadipolo sebelum terjun ke lapangan dan menjalankan program bimbingan religiusitas. Menurut Nurmi, Orientasi masa depan berkaitan dengan harapan-harapan, tujuan standar, perencanaan, dan standard, perencanaan, dan strategi pencapaian tujuan. Hal tersebut karena menyangkaut kesiapan untuk melakukan antisipasi apabila terjadi kejadian yang timbul di masa depan. Selanjutnya mempersiapkan beberapa kegiatan-kegiatan yang kemudian dilaksanakan beberapa pembimbing kepada warga masyarakat kompleks Pecinan desa Hadipolo.

Pertama, dengan mengajak para warga dengan mendatangi rumah-rumah warga, kemudian memberikan beberapa penjelasan serta pengertian dari program bimbingan religiusitas dengan mengajak mereka bersama-sama belajar al-Qur'an dan selanjutnya dijadikanlah agenda rutin.

Kedua, membuat Agenda kegiatan, pembuatan agenda dilakukan demi terstrukturnya kegiatan yang akan dilaksanakan serta kesiapannya pembimbing yang akan memimpin kegiatan. Dalam jadwal tersebut dibuat agar ada sebuah gambaran untuk mengarah pada pencapaian perubahan secara sistematis yang diinginkannya. Menurut Nurmi, Orientasi masa depan berkaitan dengan harapan-harapan, tujuan, standar perencanaan, dan strategi pencapaian tujuan. Hal tersebut karena menyangkut kesiapan untuk melakukan antisipasi apabila terjadi kejadian yang timbul di masa depan.

Ketiga, monitoring/pengawasan, pengawasan diperlukan untuk mengetahui bertambah dan menurunnya jumlah jama'ah yang masih aktif mengikuti kegiatan dari Tokoh Agama kompleks Pecinan Desa Hadipolo. Kemudian melihat perubahan dan peningkatan warga Kompleks Pecinan Hadipolo dari hasil mengikuti progam bimbingan religiusitas.²²

b. Pelaksanaan

Kegiatan bimbingan religiusitas awalnya sangat berjalan dengan baik, perlahan mulai ada perubahan perilaku positif pada warga kompleks Pecinan desa Hadipolo. Mereka sudah tidak begitu sering mengemis dijalanan, mereka juga melaksanakan ibadah sebagai mana mestinya umat Islam pada umumnya. Menurut Muhtadi dan Tantan Hermansah dalam bukunya “Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam” dalam mensejahterakan masyarakat untuk membantu suatu progam dan organisai maka diperlukan tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penentuan lokasi progam.
- 2) Tahap *assesment*, yaitu mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan kebutuhan yang dirasakan serta sumber daya yang dimiliki oleh warga masyarakat.
- 3) Tahap perencanaan alternative progam atau kegiatan, yaitu dengan cara progam tersebut mengelolanya dengan memfalisilitasi warga masyarakat untuk menetapkan progam-program yang akan dilaksankakan.
- 4) Tahap formulasi aksi dan rencana, kelompok dalam membantu perubahan kepada penyandang dana.

²² Irzum Farihah (Dosen Fakultas Ushuludin IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 01 Juni 2020.

- 5) Tahap pelaksana program, yaitu mengimplentasikan program-program yang nanti akan dilaksanakan, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.
- 6) Tahap evaluasi, maksud dari program evaluasi yaitu menilai program kegiatan yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui keberhasilan dari program kegiatan yang telah diselenggarakan.
- 7) Tahap termisi, yaitu tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas yang menjadi objek sasaran. Tahap terminasi dilakukan karena pada program tersebut telah melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan.²³

Dalam pelaksanaan program bimbingan religiusitas yang dilakukan oleh beberapa Tokoh Agama di kompleks Pecinan Desa Hadipolo telah melaksanakan tahap-tahap menjadi lebih sederhana yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan telah ada berbagai persiapan diantaranya penentuan lokasi, mengidentifikasi masalah, membantu memfasilitasi warga masyarakat dalam pelaksanaan program. kemudian untuk tahap pelaksanaan diantaranya yaitu formula aksi, maksudnya kegiatan bimbingan religiusitas yang saat itu dilaksanakan, selanjutnya mengimplementasikannya. Dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi, penilaian dari program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan program bimbingan religiusitas di kompleks Pecinan Desa Hadipolo diantaranya :

1) Kegiatan shalat berjama'ah dimasjid

Untuk malam hari pada waktu shalat Magrib, Isya' dan Subuh, para warga berjamaah dimasjid atau musholla juga

²³ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*(Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 10-11.

berjalan lancar karena melihat banyaknya yang mengikuti jama'ah bersama, semakin hari semakin bertambah jumlah warga yang datang untuk berjama'ah dimasjid.

2) Kegiatan Pengajian yang dilakukan bapak-bapak dan ibu-ibu dengan waktu yang ditentukan

Malam jum'at yang diadakan pengajian bapak-bapak yang diisi oleh tokoh agama Desa Hadipolo atau terkadang diisi oleh Dosen IAIN Kudus juga berjalan lancar karena disaat itulah para bapak-bapak merasa senang dapat berkumpul mendengarkan ceramah bersama, disaat siang hari mereka lelah bekerja. Pada Malam selasa yang diadakan pengajian ibu-ibu yang diisi oleh tokoh agama Desa Hadipolo atau terkadang diisi oleh Dosen IAIN Kudus juga berjalan lancar dengan banyaknya ibu-ibu dalam mengikuti progam bimbingan religiusitas, serta semakin hari ibu-ibu semakin aktif dalam sistem kegiatan yang dilakukan setiap kegiatan tersebut berlangsung. Khusus untuk ibu-ibu yang menginjak usia lanjut, yang belum mampu membaca al-Qur'an. kegiatan tersebut dilakukan dengan lancar dengan hasil yang telah dicapai dari peningkatan ibu-ibu yang rutin datang setiap kali kegiatan dilaksanakan

3) Kegiatan belajar ngaji di TPQ untuk anak-anak

Kegiatan mengaji di TPQ pada sore hari pada anak-anak yang dibimbing langsung oleh mahasiswa IAIN kudus kurang berjalan lancar, mereka mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Namun seiring berjalannya waktu, mahasiswa tak lagi mengajar serta membimbing dikarenakan ketika kegiatan tugas dari kampus telah selesai, kemudian ketika mahasiswa yang menikah, mereka pindah

kemudian tidak lagi melanjutkan kegiatan dari program tersebut.

Pada kegiatan belajar ngaji di TPQ untuk ibu-ibu dilakukan untuk para ibu-ibu yang berkeinginan kuat dalam belajar ngaji, khususnya kepada ibu-ibu atau nenek-nenek yang belum mampu membaca al-Qur'an. kegiatan tersebut dilakukan dengan lancar dengan hasil yang telah dicapai dari peningkatan ibu-ibu yang rutin datang setiap kali kegiatan dilaksanakan

4) **Kegiatan Siraman rohani**

Malam senin dan malam sabtu diadakan siraman rohani Nasehat keagamaan berjalan lancar, kegiatan tersebut juga sangat disenangi dikarenakan dalam pembahasan tersebut terdapat pembelajaran hukum Islam kisah nabi dan sahabat, Dengan kehadiran dari para warga yang semakin menambah, serta pembahasan masalah sehari-hari menurut Islam dan lain-lain yang menurut mereka menarik.

5) **kegiatan Jaulah keliling**

Dan pada Senin sore diadakan kegiatan jaulah keliling yang di khususkan untuk warga yang biasanya enggan untuk datang ke masjid atau mengikuti kegiatan kurang berjalan dengan lancar dikarenakan faktor kesibukan dari beberapa warga yang akhirnya tidak bisa mengikuti program bimbingan religiusitas.²⁴

c. **Evaluasi**

Sistem evaluasi dalam pelaksanaan program bimbingan religiusitas di kompleks Pecinan Desa Hadipolo untuk menemukan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Karena minat yang sangat kurang anak-anak untuk belajar agama dan tenaga pembimbing yang terbatas dan kurangnya konsistennya dalam membimbing warga masyarakat kompleks Pecinan desa Hadipolo

²⁴ Ningsih (ketua Rt 6) wawancara oleh penulis ,03 Juli 2020.

menjadi kendala dan terhambatnya keberlangsungan kegiatan dari program religiusitas oleh para Tokoh Agama di kompleks Pecinan desa Hadipolo. Melihat permasalahan program religiusitas dari para Tokoh Agama kompleks Pecinan desa Hadipolo diperlukan solusi terencana salah satunya memberikan beberapa motivasi-motivasi kepada warga masyarakat kompleks Hadipolo khususnya kepada para pemuda-pemudanya. Pemuda-pemuda warga kompleks Pecinan desa Hadipolo sangat diharapkan mampu untuk memberikan sedikit perubahan dan memberikan aura positif dengan masyarakat disekitar lingkungannya.

Penanaman mindset dan energi positif kepada para pemuda-pemuda sangat lah penting mempengaruhi para warga masyarakat dilingkungan tersebut. Karena disekitar lingkungan kompleks Pecinan desa Hadipolo belum terdapat sama sekali lulusan pesantren yang mampu membimbing ataupun memimpin warga kompleks Pecinan desa Hadipolo itu sendiri. Maka dari itu penanaman religiusitas dari Tokoh Agama kompleks Pecinan Desa Hadipolo kepada pemuda-pemuda tersebut sangat berpengaruh besar dalam perubahan khususnya untuk diri sendiri dan untuk sekitar lingkungannya umumnya.²⁵

Dengan permasalahan yang memicu terhambatnya program dari bimbingan religiusitas di kompleks Pecinan desa Hadipolo maka diperlukannya desain ulang program dengan lebih rinci dan sistematis. Kemudian penanaman konsistensi pada setiap pembimbing serta penanaman motivasi kepada warga masyarakat kompleks Pecinan gara pelaksanaan program

²⁵ Siti Malaikha Dewi (Dosen Fakultas Ushuludin IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2020.

bimbingan religiusitas berjalan dengan lancar dan efisien.²⁶

2. Analisis tentang tentang faktor pendukung progam bimbingan religiusitas di kompleks Pecinan

Tujuan dari kegiatan progam bimbingan religiusitas di kompleks Pecinan Desa Hadipolo meningkatkan jiwa religius warga kompleks Pecinan desa Hadipolo yang sangat tertinggal. Selain tertinggal Karena faktor ekonominya, segi religiusitas warga kompleks Pecinan desa Hadipolo yang sangat kurang. Mereka tidak terlalu memperhatikan kewajiban-kewajiban mereka sebagai umat Islam seperti halnya ibadah. Karena mayoritas mengikuti agama abangan yang hanya ikut-ikutan seperti yang lainnya saja, tanpa didasari ketulusan kepada Tuhan yang maha Esa. Maka dari itu Tokoh Agama dari kompleks Pecinan Desa Hadipolo melihat dan mengamati bahwa warga kompleks Pecinan desa Hadipolo butuh penguatan agama untuk membentuk jiwa religius kepada warga kompleks Pecinan. Dengan pendekatan secara pelan-pelan para Tokoh Agama mengajak untuk lebih dekat dengan Tuhan misalkan mengajarkan membaca al Qur'an dan memberi nasehat-nasehat positif melalui siraman rohani dan jaulah keliling.²⁷

Dari beberapa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dari beberapa Tokoh Agama kompleks Pecinan Desa Hadipolo, pertama, Respon yang sangat baik dari para warga kompleks Pecinan dengan keberadaan beberapa Tokoh Agama menjadikan semangat para Tokoh Agama kompleks Pecinan desa Hadipolo. Kedua, yaitu rasa simpati dan empati serta semangat para Tokoh agama kompleks Pecinan Desa Hadipolo dengan mengajak para warga sekitar agar mampu memperbaiki dan memberdayakan kualitas religiusitas pada warga kompleks Pecinan desa

²⁶ Mas'udi, (dosen fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2020.

²⁷ Siti Malaikha Dewi (Dosen Fakultas Ushuludin IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2020.

Hadipolo dengan beberapa bimbingan penyuluhan rohani. Ketiga, partisipasi dari setiap warga kompleks Pecinan desa Hadipolo dengan mengikuti setiap kegiatan dari jadwal yang telah dibuat akan membuat program bimbingan religiusitas berjalan dengan teratur. Kemudian respon baik dari para warga dan minat untuk mengikuti bimbingan secara berlanjut juga sangat mempengaruhi berjalannya program religiusitas yang diberikan oleh para Tokoh Agama kompleks pecinan Desa Hadipolo.²⁸

3. Analisis tentang faktor penghambat program bimbingan religiusitas dari Tokoh Agama di kompleks Pecinan Desa Hadipolo

Setiap melakukan apapun termasuk kegiatan program bimbingan religiusitas sering ditemukan masalah-masalah yang menjadi kendala atau hambatan-hambatan dalam kelancaraan pelaksanaannya. Dari pengamatan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dari beberapa Tokoh Agama kompleks Pecinan untuk meningkatkan jiwa religiusitas pada warga kompleks Pecinan desa Hadipolo, ditemukan hambatan yang menjadi faktor kurang berjalannya program bimbingan religiusitas diantaranya :

Pertama, Para warga banyak beralasan sibuk bekerja atau karena ada suatu urusan yang membuat mereka semakin jarang mengikuti program, rasa bosan atau jenuh oleh para warga kompleks Pecinan desa Hadipolo mengikuti kegiatan-kegiatan program bimbingan religiusitas yang menurut mereka kurang berinovasi. Awalnya mereka sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan bimbingan religiusitas, namun seiring berjalannya waktu jumlah mereka yang mengikuti program kegiatan bimbingan religiusitas mulai berkurang. Minat mereka dalam memperdalam agama mulai berkurang meskipun sebelumnya banyak juga perubahan perilaku baik mereka dari hasil bimbingan religiusitas.

²⁸ Irzum Fariyah (Dosen Fakultas Ushuludin IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 01 Juni 2020.

Kedua, para warga lebih senang menghadiri program kegiatan bimbingan religiusitas apabila mereka diberi suatu hadiah atau imbalan terlebih dahulu untuk para warga lebih semangat dalam mengikuti program bimbingan religiusitas. Dan apabila para Tokoh Agama dalam menjalankan rogam tersebut tidak memberikan bonus sebagai Hadiah maka para jama'ah yang hadir terkadang semkain berkurang.

Ketiga, karena masa pandemi Covid-19 yang menjadikan faktor penghambatnya kegiatan program bimbingan religiusitas terhenti, karena kekhawatiran dari para warga dari para dosen pembimbing oleh penularan virus tersebut.

Dari ketiga hambatan-hambatan tersebut, maka hal yang perlu dilakukan adalah mendigsain ulang program bimbingan religiusitas di kompleks Pecinan Desa Hadipolo serta menerapkan sikap konsisten baik itu para Tokoh Agama maupun warga kompleks Pecinan desa Hadipolo itu sendiri.²⁹

²⁹ Fatma Laili Khoirun Nida (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis,03 Juli 2020.